

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perekonomian dunia berlangsung sangat cepat seiring dengan kemajuan teknologi khususnya teknologi telekomunikasi dan transportasi yang mengakibatkan tidak ada lagi batasan dan hambatan dalam arus modal, barang dan jasa. Perkembangan sektor ekonomi global saat ini yang didominasi oleh pasar modal, telah memungkinkan hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi pada hampir seluruh pasar modal di dunia. Pasar modal semakin berkembang dengan adanya penerapan teknologi informasi, karena dapat menyebarluaskan informasi pasar modal secara canggih dan merata kepada para investor di seluruh dunia.

Perkembangan pasar modal dapat ditunjukkan oleh perubahan harga saham yang diperdagangkan dan volume perdagangan saham itu sendiri. Pergerakan harga saham dapat memberikan petunjuk tentang peningkatan dan penurunan aktivitas pasar modal dan pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham. Lebih spesifik lagi, satu aspek yang paling sering menjadi bahan perbincangan adalah masalah penentuan harga saham dalam perdagangan pasar modal. Seluruh konsep dasar dari evaluasi harga saham tersebut berlandaskan atas kepercayaan bahwa semua efek *ekuitas* mempunyai nilai intrinsik yang merupakan nilai suatu aktiva yang terdapat pada pemikiran investor tertentu dan nilai ini dibenarkan oleh fakta dan dapat berbeda dari harga pasar aktiva saat ini. Dengan mengetahui nilai intrinsik sebagai harga teoritis dari suatu saham maka akan memberikan jawaban

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada investor tentang apa yang dapat dibeli dengan cara menentukan harga yang seharusnya dari suatu saham. Sehingga seorang investor tentunya akan membeli suatu saham yang harga pasarnya tidak melebihi nilai intrinsiknya.

Sekedar mengupas kembali menjelang pelantikan Jokowi-JK sebagai presiden dan wakil presiden, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dibuka menguat 39,64 poin ke posisi 5.068,58. Hingga sekitar pukul 09.20 WIB, IHSG terus melaju 52,71 poin atau 1,05 persen menjadi 5.081.65.

Tercatat 172 saham naik, 13 saham turun, dan 53 saham stagnan. Adapun nilai transaksi sudah menembus Rp 1,31 triliun dengan volume 904,8 juta lot saham. Sementara itu nilai tukar rupiah terhadap dollar AS juga menguat pada awal perdagangan di pasar spot pagi tadi.

Seperti dikutip dari data Bloomberg, rupiah dibuka menguat ke level 12.088, bahkan hingga sekitar pukul 09.16 WIB mata uang Garuda terus melaju hingga posisi Rp 12.030 per dollar AS atau menguat 0,66 persen dibanding penutupan akhir pekan lalu pada 12.109,5.

Seiring dengan peristiwa politik yang terjadi pada awal pekan ini, investor merepons positif pelantikan Jokowi menjadi Presiden RI ke-7. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup menguat dan perdagangan cukup ramai pada hari ini.

Saham-saham yang memberikan turnover positif terbesar bagi pemegang saham hari ini adalah TLKM (Rp 2.845), BMRI (Rp 10.125), INTP (Rp 23.725), ITMG (Rp 20.000), dan MLPL (Rp 895). Sementara itu, saham-saham yang memberikan turnover negatif terbesar adalah LPKR (Rp 1.005), ADRO (Rp 960), UNVR (Rp 31.175), LSIP (Rp 1.780), dan PTPP (Rp 2.430). Sektor saham yang



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menguat pada penutupan sore hari ini adalah industri dasar (0,66%), aneka industri (0,81%), properti (0,24%), infrastruktur (0,24%), keuangan (0,49%) dan perdagangan (1,5%). Di sisi lain sektor saham yang melemah adalah agribisnis (-1,01%), pertambangan (-0,23%), konsumen (-1,5%) dan manufaktur (-0,38%).

Dari pasar regional, bursa saham di kawasan Asia Pasifik menguat pada awal pekan ini, mengekor *Wall Street* yang ditutup hijau pada akhir pekan lalu. Penguatan dipimpin oleh bursa Tokyo yang naik hampir 4%, tepatnya 3,98% di posisi 15.111,23 karena nilai tukar yen melemah terhadap dollar AS. Investor pada hari ini melakukan aksi beli setelah pada pekan lalu pasar di Asia Pasifik mengalami jenuh jual. Namun demikian, pemodal juga masih mengkhawatirkan data perekonomian China yang akan dirilis. Sementara itu bursa Shanghai menguat 0,66% atau 15,54 poin menjadi 2.356,73, dan bursa Hong Kong menguat 0,20% dan berakhir di 23.070,26. Seiring dengan menguatnya bursa, nilai tukar rupiah juga menguat terhadap dollar AS sebesar 0,64%, dan diperdagangkan di Rp 12.032 per dollar AS.

Selain itu, Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) langsung menanjak 77 poin setelah Bank Indonesia memutuskan menaikkan tingkat suku bunga acuannya dari 6,5% menjadi 7%. IHSG melesat 77,11 poin atau naik 1,92% ke level 4.103. Indeks LQ45 juga menanjak 15,03 poin atau naik 2,26% ke level 680,013. Pada perdagangan hari ini, frekuensi transaksi mencapai 215.813 kali dan volume transaksi 5,344 miliar lembar saham senilai Rp 6,552 triliun. Tercatat, 199 saham naik, 67 saham turun, dan 83 saham tak bergerak. Seluruh saham sektoral kompak mengalami penguatan. Tertinggi, saham konsumen naik 4%,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diikuti saham industri dasar yang naik 3,25%. Saham manufaktur melesat 3% disusul saham sektor perdagangan yang melesat 2,8%.

Bursa saham regional juga cenderung menguat. Indeks Harga Saham menanjak 180,13 poin atau naik 0,84% ke level 21.704. Indeks Nikkei 225 naik 121,25 poin atau 0,9% ke level 13.459. Indeks Straits Times naik 33,81 poin atau sebesar 1,13% ke level 3.037. Sebelumnya, Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan BI rate sebesar 50 basis poin menjadi 7%. Peningkatan BI rate tersebut diputuskan dalam Rapat Dewan Gubernur, Kamis (29/8).

"Suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 7% dan suku bunga *Deposit Facility* sebesar 50 bps menjadi 5,25%," kata Direktur Eksekutif Departemen Komunikasi Bank Indonesia Difi Ahmad Johansyah. Selain itu, BI juga memangkas jangka waktu kepemilikan minimal atau minimum *holding period* Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dari 6 bulan menjadi 1 bulan. Kemudian, memperhitungkan Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI) sebagai komponen Giro Wajib Minimum (GWM) Sekunder.

Pasar modal dan perbankan merupakan dua unsur yang memegang peranan penting dalam sistem keuangan dan perekonomian makro suatu negara. Di samping itu, kedua unsur itu juga mempunyai karakteristik yang sama yaitu mudah rentan terhadap perubahan ekonomi. Selain itu pasar modal dan perbankan sama-sama rentan terhadap kondisi suatu negara seperti bidang ekonomi, sosial, politik dan keamanan di dalam negeri maupun luar negeri. Fluktuasi harga saham perbankan dari tahun 2010 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.1 Suku Bunga SBI, Volume Perdagangan Saham dan Harga Saham Penutupan (*Closing Price*) Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Tahun 2010-2014

NO.	Kode Perusahaan	Tahun	Suku Bunga SBI (%)	Volume Perdagangan Saham (Miliaran Rupiah)	Harga Saham (Rp)
1.	BBCA	2010	6,50	25.325	6.400
		2011	6,58	26.586	8.000
		2012	5,77	29.765	9.100
		2013	6,48	39.776	9.000
		2014	7,54	30.452	11.600
2.	BBNI	2010	6,50	31.284	3.875
		2011	6,58	29.825	3.800
		2012	5,77	26.382	3.700
		2013	6,48	32.587	3.950
		2014	7,54	20.441	5.100
3.	BBRI	2010	6,50	44.926	5.250
		2011	6,58	65.512	6.750
		2012	5,77	62.701	6.950
		2013	6,48	78.393	7.250
		2014	7,54	55.906	11.200
4.	BDMN	2010	6,50	9.773	5.535
		2011	6,58	12.043	4.100
		2012	5,77	8.714	5.650
		2013	6,48	6.931	3.775
		2014	7,54	2.615	3.855
5.	BMRI	2010	6,50	39.889	6.392
		2011	6,58	86.219	6.750
		2012	5,77	57.019	8.100
		2013	6,48	74.504	7.850
		2014	7,54	47.452	10.250
6.	BTPN	2010	6,50	1.061	2.640
		2011	6,58	904	3.400
		2012	5,77	449	5.250
		2013	6,48	10.405	4.300
		2014	7,54	7.609	4.150

Sumber: www.idx.co.id dan www.bi.go.id.tahun2014


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa telah terjadi perubahan harga saham pada perusahaan sektor perbankan dari tahun 2010-2014. Dalam perubahannya, semua perusahaan mengalami fluktuasi, baik suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) maupun volume perdagangan yang menyebabkan turun naiknya harga saham. Dapat dilihat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) pada tahun 2010 mencapai 6,5% dan mengalami peningkatan pada tahun 2011 menjadi 6,58%. Tahun 2012 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) menurun menjadi 5,77%. Hal ini akan berdampak menurunnya keinginan masyarakat untuk menabung dan memilih menanamkan modalnya dipasar modal sedangkan bagi perusahaan kondisi ini sangat menguntungkan karena perusahaan dapat mengambil kredit untuk menambah modal atau investasi dengan tingkat bunga yang rendah. Dengan demikian secara logis suku bunga akan berdampak terhadap harga saham. Selanjutnya, pada tahun 2013 suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) mengalami peningkatan sebesar 0,71% menjadi 6,48% dan terus naik hingga tahun 2014 sebesar 7,54%. Hal inilah yang membuat harga saham menjadi rendah ketika tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dinaikan oleh bank Indonesia. Sehingga investor kembali memilih menginvestasikan dananya dalam bentuk deposito di bank dari pada menginvestasikan dananya dipasar modal, karena menabung di bank memiliki resiko yang lebih rendah dari pada dipasar modal dan keuntungan tingkat suku bunga yang diberikan lebih tinggi dari pada pasar modal.

Dari tabel tersebut juga menunjukkan bahwa rata-rata transaksi volume perdagangan saham mengalami fluktuasi di semua perusahaan sektor perbankan periode 2010-2014. Jika frekuensi perdagangan tinggi maka pasar akan merespon



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

positif dan kondisi ini sangat baik bagi perkembangan harga pasar kedepannya. Karena harga saham dipasar bursa ditentukan oleh besarnya volume perdagangan saham. Volume perdagangan saham merupakan suatu instrument yang digunakan untuk melihat reaksi pasar modal. Hal ini sangat penting karena bagi investor, volume perdagangan saham menggambarkan kondisi efek yang diperjual belikan dipasar modal.

Selain faktor ekonomi yang mengakibatkan naik turunnya harga saham *supply* dan *demand* saham juga turut berperan terhadap harga saham, hal ini akan mempengaruhi volume transaksi perdagangan saham dipasar modal. Volume transaksi perdagangan saham adalah banyaknya lembaran saham suatu emiten yang diperjual belikan dipasar modal setiap hari dengan tingkat harga yang disepakati oleh pihak penjual dan pembeli saham melalui perantara perdagangan saham dipasar modal. (**Menina; 2009; 6**)

Volume perdagangan saham menggambarkan efek yang diperjual belikan dipasar modal yang mampu berdampak pada harga saham. Dengan demikian secara logis volume perdagangan saham akan berdampak terhadap harga saham dipasar modal.

Harga saham yang mengalami fluktuasi banyak disebabkan berbagai hal misalnya kondisi makro dan mikro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi (perluasan usaha), pergantian direksi secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya sudah masuk ke pengadilan, kinerja perusahaan yang terus mengalami penurunan dalam setiap waktunya, keputusan deviden, sruktur permodalan,



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

resiko dan pertumbuhan laba sedangkan harga saham yang mengalami kenaikan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dimana mampu mengendalikan perusahaan sehingga berdampak positif terhadap harga sahamnya.

Tidak jauh berbeda dengan volume perdagangan saham, harga saham juga mengalami hal yang sama dimana perusahaan mengalami fluktuasi. Namun untuk perusahaan PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. mengalami kenaikan dan ini menandakan bahwa PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. mampu mempertahankan harga sahamnya terus meningkat dari tahun 2010-2014.

Harga saham dibursa efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat banyak orang menjual saham, maka harga saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan. **(Anoraga & Pakarti; 2006; 60)**

Menurut **(Oei; 2009; 127)** bahwa naik turunnya harga saham dipengaruhi banyak faktor, mulai dari faktor makro yang luas sampai kondisi mikro, yaitu dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi negara-negara di dunia. Seperti suku bunga. Jika suku bunga tinggi, para investor lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk simpanan. Sebaliknya, jika suku bunga rendah, saham menjadi incaran kondisi perusahaan yang bersangkutan. Faktor dunia usaha. Gairah saham yang para investor. Perubahan suku bunga bisa berdampak pada harga saham. Suku bunga yang tinggi menyebabkan investor lebih suka menanamkan dananya dalam bentuk deposito. Sebaliknya suku bunga yang rendah menyebabkan deposito

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tampak tidak menarik. Investor pun melirik kesaham dan menyebabkan pasar modal bergairah.

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena atas berbedanya hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian (**Atul; 2011; 13**) membuktikan bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) berpengaruh terhadap harga saham perbankan, sedangkan secara pengujian simultan adanya pengaruh suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan nilai tukar rupiah terhadap harga saham sektor perbankan.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh (**Menina; 2009;16**) membuktikan bahwa secara parsial variabel yang berpengaruh negatif terhadap harga saham yaitu Suku Bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan variabel yang berpengaruh positif terhadap harga saham yaitu Volume Perdagangan Saham.

Selain adanya perbedaan penelitian terdahulu, Penelitian ini dilakukan karena pentingnya peranan perbankan bagi perekonomian suatu negara, karena perbankan merupakan kunci perekonomian suatu negara, selama ini banyak penelitian yang dilakukan hanya melihat pengaruh antara kurs rupiah, tingkat suku bunga dan inflasi saja, namun tidak melihat volume transaksi perdagangan saham memiliki pengaruh yang sama terhadap harga saham.



Berdasarkan uraian diatas serta adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis akan melakukan penelitian tentang: **“PENGARUH SUKU BUNGA SERTIFIKAT BANK INDONESIA (SBI) DAN VOLUME PERDAGANGAN SAHAM TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Latar Belakang Penelitian diketahui bahwa beberapa variabel makro ekonomi yang diduga berpengaruh terhadap harga saham antara lain suku bunga SBI dan volume transaksi perdagangan saham. Berdasarkan hal tersebut, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh secara parsial untuk suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Bagaimana pengaruh secara parsial untuk volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan untuk suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial untuk suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan volume perdagangan saham, terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
Sebagai pengembang ilmu pengetahuan yang diperoleh oleh penulis selama mengikuti perkuliahan.
2. Bagi Investor
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan masukan bagi investor, terutama yang terlibat dalam pasar modal dalam menentukan pengaruh antara tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesi (BEI).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Bagi Emiten

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi emiten khususnya bagi pimpinan perusahaan untuk mempertimbangkan pengaruh tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh antara tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indoneia (SBI) dan volume perdagangan saham terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan di Bursa Efek Indonesi (BEI).

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui penyusunan penelitian ini secara garis besarnya, penulis membagikan menjadi 6 (enam) BAB, seperti yang diuraikan dalam sistematika penulisan berikut ini:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini mengemukakan uraian teori-teori atau pembahasan mengenai konsep-konsep teoritis yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian, diakhiri dengan mengemukakan kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, identifikasi dan operasionalisasi variable, populasi dan sampel serta analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Bab ini akan membahas gambaran umum obyek penelitian tentang sejarah singkat berdirinya perusahaan, struktur organisasi, dan aktivitas umum perusahaan tersebut.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang data-data penelitian, hasil analisis data dan pembahasannya (penerapan metodologi penelitian, pembuktian hipotesis serta jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disebutkan dalam perumusan masalah), dan pembahasan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil pembahasan dan saran-saran yang diperlukan untuk mengambil keputusan-keputusan serta untuk penelitian dimasa yang akan datang